



Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Binjai

Andini Eka Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate

Korespondensi penulis: andiniekaputri43@gmail.com

Abstract. *By using Times Series data from 2017 to 2022, this research aims to analyze and understand the impact of investment and labor variables on the GDP of Binjai City. A quantitative approach was used in this research by utilizing data from two sources, namely the Central Statistics Agency (BPS) and NSWI. The method applied is ordinary least squares with the classic assumption test, as well as data processing using E-Views 12 software. The research results show that investment has a probability value of 0.92, which is much greater than 0.05. This is supported by the t-calculation value, which is smaller than the t-table ($-0.108876 < 3.18245$), which indicates that investment has a negative and significant impact on the GRDP of Binjai City. Meanwhile, the labor value is $0.55 > 0.05$, indicating that labor has a negative and significant impact on the GDP of Binjai City, as reflected in the comparative value of t-count and t-table ($0.666775 < 3.18245$). Furthermore, when the two variables are evaluated simultaneously, the F probability value of 0.670525 is greater than 0.05. This indicates that, together, these two variables do not have a significant impact on GRDP in Binjai City.*

Keywords: *Investment, Labor, Gross Regional Domestic Product.*

Abstrak. Dengan menggunakan data Times Series tahun 2017 hingga 2022, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memahami dampak variabel investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Kota Binjai. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan memanfaatkan data dari dua sumber, yakni Badan Pusat Statistik (BPS) dan NSWI. Metode yang diterapkan adalah Ordinary Least Squares dengan uji asumsi klasik, serta pengolahan data menggunakan perangkat lunak E-Views 12. Hasil penelitian menunjukkan investasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,92 yang jauh lebih besar dari 0,05. Hal ini didukung oleh perhitungan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-0,108876 < 3,18245$), yang mengindikasikan bahwa investasi berdampak negatif dan signifikan terhadap PDRB Kota Binjai. Sementara nilai tenaga kerja sebesar $0,55 > 0,05$, menandakan bahwa tenaga kerja memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap PDRB Kota Binjai, sebagaimana tercermin dari perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel ($0,666775 < 3,18245$). Lebih lanjut, ketika kedua variabel tersebut dievaluasi secara simultan, nilai probabilitas F sebesar 0,670525 lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa secara bersamaan, kedua variabel tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap PDRB di Kota Binjai.

Kata kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto.

LATAR BELAKANG

Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah sebagai tolak ukur pembangunan daerah tidak lepas dari kemampuan daerah, khususnya potensi daerah. Perencanaan memegang peranan kunci dalam proses pembangunan ekonomi yang efektif. Oleh karena itu, sangat penting bagi daerah untuk dapat mengidentifikasi dan menganalisis potensi ekonominya dengan cermat. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa prioritas sektor-sektor yang dipilih didasarkan pada potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Pendekatan ini menjadi landasan yang kokoh guna memahami prospek pembangunan perekonomian daerah, dengan tujuan mencapai kemandirian daerah

serta pemerataan kemajuan di seluruh tanah air. Hal ini dapat dicapai melalui pembangunan perekonomian daerah yang terintegrasi secara sinergis, yang didukung oleh perencanaan yang efisien dan efektif.

Menurut Sukirno (2016), perkembangan ekonomi merupakan perluasan aktivitas ekonomi yang menimbulkan peningkatan produksi barang serta jasa dalam masyarakat. Perkembangan ekonomi merupakan isu makroekonomi jangka panjang sebab meningkatkan kapasitas kemampuan suatu negara dalam menghasilkan produk serta jasa dari satu periode ke periode berikutnya. Investasi berkontribusi pada peningkatan barang modal, kemajuan teknologi, dan pertumbuhan angkatan kerja seiring dengan penambahan jumlah penduduk.

Guna mengukur kemajuan ekonomi daerah sebagai hasil dari program pembangunan, diperlukan alat ukur yang tepat, yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB mencakup nilai total barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu daerah atau wilayah dalam periode tertentu, diukur dalam nilai uang berdasarkan harga pasar yang berlaku. PDRB menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kemajuan dari program pembangunan daerah (Tarigan Robinson, 2010).

Dimensi makro ekonomi yang cocok untuk menilai kekuatan ekonomi suatu daerah adalah interpretasi PDRB. Umumnya digunakan untuk menentukan tingkat kemakmuran suatu wilayah atau daerah (Sukirno, 2005). Menurut Badan Pusat Statistik (2022), PDRB didefinisikan sebagai total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit produksi di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, atau sebagai total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi di wilayah tersebut selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi regional yang kuat akan merangsang investasi, meningkatkan daya beli masyarakat, serta memberikan dampak positif pada pertumbuhan pendapatan nasional. Berikut tabel perkembangan ekonomi di Kota Binjai selama 6 tahun terakhir:

Tabel 1.
PDRB atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2017-2022

Tahun	PDRB (Milyar Rupiah)
2017	Rp7.309.570.000.000
2018	Rp7.708.590.000.000
2019	Rp8.133.540.000.000
2020	Rp7.984.460.000.000
2021	Rp8.162.780.000.000
2022	Rp8.503.580.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Binjai Tahun 2022

Perkembangan perekonomian daerah yang kuat akan merangsang investasi,, terjadi peningkatan daya beli masyarakat, dan memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan pendapatan nasional. Selain itu, peningkatan investasi dan konsumsi juga meningkatkan kemungkinan potensi terjadinya inflasi, sehingga dibutuhkan penanganan melalui penerapan strategi kebijakan ekonomi yang terintegrasi secara makro maupun sektoral, tetapi diharapkan mampu menghasilkan lapangan kerja.

Investasi ialah salah satu indikator yang bisa membantu mengurangi pengangguran dengan memberikan kemungkinan bagi sektor swasta untuk berinvestasi guna menciptakan lapangan kerja bagi mereka yang telah menganggur. Kenaikan tingkat investasi memiliki pengaruh besar terhadap penurunan tingkat pengangguran. Jika tingkat investasi menurun, maka tingkat pengangguran akan meningkat. Investasi tidak hanya berdampak pada angka pengangguran, tetapi juga berperan dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2.
Realisasi Investasi Kota Binjai (Jutaan Rupiah) 2017-2022

Tahun	Proyek	Investasi
2017	1	-
2018	2	Rp 14.057.100.000
2019	24	Rp 27.366.900.000
2020	158	Rp112.284.100.000
2021	155	Rp 86.433.300.000
2022	173	Rp 22.909.800.000

Sumber: NSWI tahun 2022

Tetapi kita tidak dapat menyangkal bahwa pembangunan daerah yang komprehensif serta berkelanjutan akan lebih tidak mudah dilaksanakan oleh pemerintah daerah bila tidak terdapat partisipasi dari pihak swasta. Diharapkan diciptakannya suatu lingkungan investasi yang sehat dan kompetitif yang mampu mendorong pertumbuhan investasi yang saling menguntungkan dalam proses pembangunan. Meningkatnya iklim investasi industri Kota Binjai tentunya menjadi salah satu aspek pendorong perekonomian industri di Kota Binjai dan akan mempengaruhi produksi industri kecil yang lain, sehingga berakibat pula pada kenaikan pendapatan per kapita.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kota Binjai pada tahun 2022 sebanyak 129.157 jiwa, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 136.357 jiwa. Oleh karena itu, meningkatkan lapangan kerja merupakan salah satu tujuan utama pemerintah.

Persoalan ini harus diatasi demi tercapainya pemerataan kesejahteraan dan kemajuan pembangunan.

Selain aspek keuangan dan investasi daerah, faktor pembangunan terakhir yang sangat penting adalah sumber daya manusia (tenaga kerja). Partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat akan mempercepat proses pembangunan regional atau daerah sebab akan meningkatkan rasa memiliki terhadap daerah mereka. Guna menunjang implementasi program pembangunan, dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul, sekaligus memastikan terpenuhinya ketersediaan tenaga kerja yang cukup.

Jumlah tenaga kerja, atau kerap disebut sebagai buruh, merupakan indikator utama yang digunakan dalam mengukur penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), angka penyerapan tenaga kerja pada tahun 2019 sebanyak 135.352 jiwa, meningkat 139.445 jiwa pada tahun 2020, namun turun di tahun 2021 sebanyak 136.357 jiwa. Pada tahun 2022 turun sebanyak 129.157 jiwa. Tenaga kerja di kota ini rentan terhadap fluktuasi, yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja masih belum stabil. Oleh sebab itu, salah satu fokus utama pemerintah adalah meningkatkan lapangan kerja. Permasalahan ini wajib diselesaikan demi tercapainya tujuan pemerataan kesejahteraan dan pembangunan.

Tabel 3.
Tenaga Kerja Kota Binjai (Jiwa) 2017-2022

Tahun	Tenaga Kerja
2017	122.234
2018	133.331
2019	135.352
2020	139.445
2021	136.357
2022	129.157

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Binjai (2022)

Salah satu aspek yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja. Sumber daya manusia merupakan faktor dinamis dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang, bersama dengan ilmu pengetahuan, teknologi, sumber daya alam, dan kapasitas produksi. Perkembangan penduduk dan tenaga kerja dipandang sebagai faktor positif yang dapat mendorong perkembangan ekonomi. Pertumbuhan jumlah tenaga kerja yang besar dapat berarti peningkatan jumlah pekerja produktif. Dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, diharapkan dapat meningkatkan produksi, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan PDRB. Bila PDRB

meningkat maka kemandirian masyarakat dalam perekonomian akan meningkat, sehingga akan menjadi potensi bagi daerah untuk mengoptimalkan pendapatannya.

KAJIAN TEORITIS

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut (Romhadhoni et al., 2018), salah satu penanda keberhasilan pembangunan yang dapat dijadikan ukuran makro adalah pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam perubahan Produk Domestik Regional Bruto suatu daerah. PDRB diartikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha atau sebagai total nilai akhir barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam wilayah tersebut. Semakin besar perkembangan perekonomian sesuatu wilayah, maka semakin baik pula kegiatan perekonomian wilayah tersebut.

PDRB mencerminkan jumlah total pengeluaran sektor ekonomi di suatu wilayah serta barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh sektor ekonomi nasional. Meskipun peningkatan PDRB adalah faktor penting dalam menilai kemajuan perekonomian suatu daerah, namun perlu dicatat bahwa peningkatan PDRB tidak secara otomatis menjamin kesejahteraan masyarakat. Walau begitu, PDRB tetap mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Peningkatan PDRB diharapkan dapat mengurangi kemiskinan di negara tersebut (BPS, 2022).

Teori Investasi

Investasi merupakan sesuatu aktivitas yang dilakukan oleh individu, perusahaan ataupun pemerintah dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi bisa berbentuk pembelian aset seperti saham, obligasi, properti, atau penyertaan modal dalam bentuk usaha baru atau pengembangan usaha yang sudah ada. Investasi juga dapat dilakukan di berbagai sektor seperti keuangan, industri, pertanian, dll. Dengan meningkatnya investasi, maka kesempatan kerja akan semakin terbuka dan tenaga kerja yang terserap akan semakin banyak. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka taraf hidup masyarakat akan mengalami peningkatan (Suda Pratama & Suyana Utama, 2019). Di negara-negara berkembang, akumulasi modal masih kurang, sementara itu modal berperan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi di negara-negara tersebut (Astuti et al., n.d., 2017).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki peran sentral dalam pembangunan negara, terutama dalam membentuk tenaga kerja yang memiliki kualitas untuk memberikan kontribusi

pada pembangunan nasional. Oleh sebab itu, faktor tenaga kerja sangat penting dalam pembangunan negara dan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja, kuantitas, dan kompetensi tenaga kerja menjadi faktor penting dalam pembangunan. Tenaga kerja merupakan sarana dalam proses produksi dan distribusi serta menjadi objek dalam revitalisasi dan pengembangan pasar (Magdalena & Rozaini, 2022).

Saat ini, permasalahan ketenagakerjaan adalah meningkatnya penawaran tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan permintaan pekerjaan yang memadai. Mengingat bahwa tenaga kerja menjadi beban bagi negara dan daerah, solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan memperluas kesempatan kerja. Menurut (Kuncoro, 2002), kuantitas lapangan kerja yang ditempati oleh penduduk di unit-unit usaha merupakan ukuran dari banyaknya lapangan pekerjaan yang diisi oleh penduduk. Seiring dengan pertumbuhan jumlah pekerja, penting untuk memperluas kesempatan kerja guna menyesuaikan jumlah tenaga kerja dengan peluang pekerjaan yang ada.

METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan riset yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian. Metode yang sudah umum tidak harus dijelaskan secara terperinci, hanya perlu merujuk pada referensi acuan seperti rumus uji F, uji T, dan sebagainya. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu ditulis secara rinci, tetapi hanya mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya saja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan angka-angka sebagai data penelitiannya. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis data statistik, dan menguji hipotesis. Sifat dan jenis penelitian ini berkaitan satu sama lain. Penelitian bertujuan guna mengidentifikasi hubungan antara 2 variabel atau lebih, mencari hubungan sebab akibat, pengaruh dan peranan yakni adanya variabel yang mengikat dan independen (Sugiyono, 2018).

Data yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah terkumpul secara lengkap oleh pihak lain. Rentang waktu data yang digunakan adalah *Times Series* dari tahun 2017 hingga 2022. Data sekunder ini diperoleh dari publikasi statistik tahunan Badan Pusat Statistik Kota Binjai dan *Portal National Single Window for Investment* (NSWI). Teknik pengumpulan data melibatkan studi kepustakaan terhadap dokumen dan laporan statistik tahunan yang

sebelumnya diterbitkan oleh lembaga resmi terkait. Tabel berikut menjelaskan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.
Data dan Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber Data
Investasi (X1)	Jumlah Investasi Pertahun	Juta	NSWI
Tenaga Kerja (X2)	Jumlah Angkatan Kerja Pertahun	Jiwa	BPS
Produk Domestik Regional Bruto (Y)	Jumlah PDRB Kota Binjai Pertahun	Milyar	BPS

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Uji asumsi klasik, seperti uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan korelasi, serta beberapa metode analisis regresi linier juga digunakan dalam penelitian ini dengan memakai program pengolah data. Metode analisis yang digunakan guna menganalisis dampak tenaga kerja dan investasi terhadap PDRB diolah menggunakan software *E-Views 12*. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- Y = Produk Domestik Regional Bruto
- X_1 = Investasi
- X_2 = Tenaga Kerja
- $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi untuk Variabel
- e = Error

Uji statistik melibatkan beberapa pengujian, antara lain uji koefisien determinasi (uji R²), uji koefisien regresi parsial (uji t), dan uji koefisien regresi secara keseluruhan (uji f). Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t menilai signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Di sisi lain, uji f menentukan apakah semua variabel independen dalam model memberikan dampak secara bersama-sama pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Binjai, sebuah kota di Sumatera Utara, memiliki posisi yang strategis sebagai gerbang dari Kota Medan menuju Provinsi Aceh. Lokasinya kurang lebih 22 km dari Kota Medan. Sebelumnya, Binjai adalah ibu kota Kabupaten Langkat sebelum dipindahkan ke Stabat. Batas wilayah langsungnya meliputi Kabupaten Langkat di barat dan utara, serta Kabupaten Deli Serdang di timur dan selatan. Dengan populasi sekitar 279.302 jiwa pada tahun 2021 dan kepadatan penduduk mencapai 3.095 jiwa/km², Binjai terletak di tengah-tengah wilayah Kesultanan Melayu yang besar, termasuk Kesultanan Langkat dan Kesultanan Deli. Dampak dari luasnya wilayah kedua kesultanan tersebut adalah pertumbuhan wilayah sekitarnya. Pertumbuhan Kota Binjai sendiri terjadi karena menjadi bagian dari wilayah yang luas dari Kesultanan Langkat.

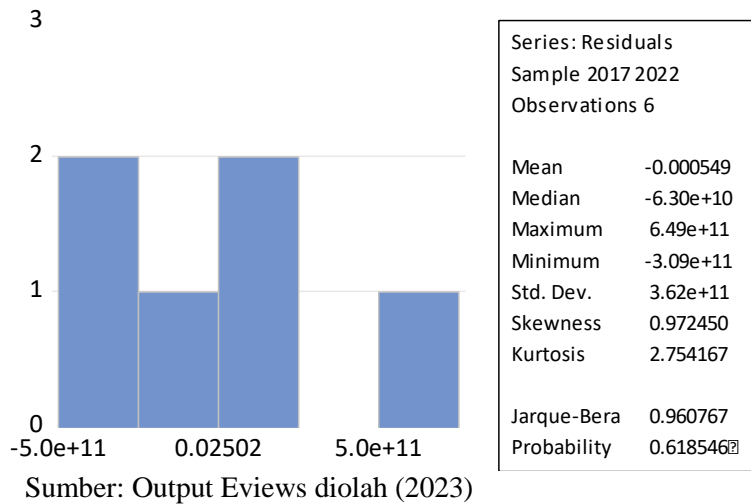
Dalam penelitian ini, data tentang pertumbuhan ekonomi (PDRB), tenaga kerja, dan investasi Kota Binjai selama enam tahun terakhir terkumpul dari dokumen dan laporan tahunan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai.

A. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menganalisis data, dilakukan uji prasyarat analisis atau uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model tidak mengalami masalah seperti heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas, atau autokorelasi. Untuk memeriksa keberadaan masalah pada data regresi, penggunaan uji asumsi klasik membantu mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pembuatan model regresi, penulis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas penting untuk mengetahui apakah distribusi data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Datanya layak untuk diuji dan berdistribusi normal adalah model regresi yang baik. Metode Jarque-Bera digunakan untuk uji ini. Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa data terdistribusi normal ketika nilai probability (p-value) lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel produk domestik regional bruto. Dengan nilai Jarque-bera sebesar 0,960 dengan Probability sebesar 0,618 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian memiliki distribusi yang baik dan normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Widarjono (2018), uji multikolinieritas adalah proses mengukur hubungan antara variabel independen dalam regresi. Ini adalah uji hipotesis yang menilai apakah variabel independen dalam model tidak saling berkorelasi. Deteksi multikolinieritas juga dilakukan dengan memeriksa VIF (*Variance Expansion Factor*), di mana nilai VIF yang melebihi 10 menandakan masalah multikolinieritas antara variabel independen lainnya. Nilai variabel inflasi, atau VIF:

- Nilai VIF di bawah atau lebih kecil dari 10,00 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas.
- Sebaliknya, nilai VIF lebih dari 10,00 menunjukkan bahwa ada multikolinieritas dalam model regresi tersebut.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 07/06/23 Time: 23:18			
Sample: 2017 20233			
Included observation: 6			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.08E+25	1399.621	NA
X1	58.35433	5.771265	2.682704
X2	3.10E+15	1506.153	2.682704

Sumber: Output Eviews diolah (2023)

Nilai VIF rata-rata untuk semua variabel independen ialah $< 10,00$, menurut Tabel 6. Sehingga tidak ada indikasi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menemukan masalah heteroskedastisitas pada model. Perancu di sini adalah variasi tidak konstan atau heteroskedastisitas (Widarjono, 2018). Menurut (Ghazali, 2011), uji heteroskedastisitas mempunyai kriteria yaitu apabila tingkat signifikan lebih besar dari 5% berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, namun apabila kurang dari tingkat signifikan 5% maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Tabel 7 berikut akan menunjukkan hasil uji varians heteroskedastisitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterosdasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.353054	Prob. F(2,3)	0.7224
Obs*R-squared	1.169222	Prob. Chi-Square(2)	0.5573
Scaled explained SS	0.256376	Prob. Chi-Square(2)	0.8797

Sumber: Output Eviews diolah (2023)

Dari tabel diperoleh H_0 diterima sebab hasil uji varians heteroskedastisitas menampilkan nilai probabilitas Obs*R-squared = $0,5573 > 5\%$, yang menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan masalah dengan varians heteroskedastisitas

4. Uji Autokolerasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda memiliki korelasi antara kesalahan perancu antara 1 periode dan kesalahan perancu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Bila terjadi korelasi berarti terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2014). Pengujian ini menggunakan metode Breusch-Godfrey, yang menggunakan autoregresi pada variabel residual dengan nilai nol. Hasil uji autokorelasi ditampilkan dalam Tabel 8, di mana nilai Prob Chi-Square sebesar $0,3524 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Tabel 8.
Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.266460	Prob. F(2,1)	0.8077
Obs*R-squared	2.085901	Prob. Chi-Square(2)	0.3524

Sumber: Output Eviews diolah (2023)

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan terikat, serta arah hubungan positif dan negatif masing-masing variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah investasi dan tenaga kerja, sementara PDRB menjadi variabel terikat. Hasil analisis regresi menggunakan program *Eviews 12*, dan hasil analisis tersebut terdapat pada tabel terlampir berikut.

Tabel 9.
Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 07/06/23 Time:23:24				
Sample: 2017 2022				
Included observations: 6				
Variable	Coefficient	Std.	t-Statistic	Prob.
C	3.08E+12	7.13E+12	0.431544	0.6952
X1	-0.831705	7.639001	-0.108876	0.9202
X2	37143238	55705843	0.666775	0.5526

Sumber: Output Eviews diolah (2023)

Berdasarkan hasil analisis persamaan regresi linier berganda di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$Y = 3.08E+12 + -8.31705X1 + 37143238X2$$

- a. Persamaan regresi menunjukkan nilai konstanta memiliki arah koefisien regresi positif, yaitu 3.08E+12. Ini menunjukkan bahwa jika variabel lain mengalami peningkatan sebesar 1%, variabel produk domestik regional bruto akan mengalami peningkatan sebesar 3.08E+12%.
- b. Dengan nilai koefisien investasi (X1) sebesar -8.31705 dan memiliki hubungan negatif, maka dapat diartikan setiap peningkatan sebesar satu juta akan mengurangi produk domestik regional bruto sebesar -8.31705, dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Dengan koefisien variabel tenaga kerja (X2) sebesar 37143238 dan memiliki hubungan/keterkaitan positif, kita dapat menganggap bahwa, setiap kenaikan sebesar satu satuan jiwa akan meningkatkan produk domestik regional bruto sebesar 37143238 dengan asumsi variabel lain konstan.

C. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk membandingkan t-tabel dan t-hitung guna menentukan pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ (5%) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$), dengan derajat

kebebasan (df) = $n-k$, di mana n adalah jumlah observasi data selama 6 tahun dan k adalah jumlah variabel penelitian sebanyak 3 variabel, sehingga $df = 6-3 = 3$, dan nilai $0,05/2$ sama dengan $0,025$. Berdasarkan pada t tabel nilai df ditemukan sebesar $3,18245$.

D. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen secara bersama sama atau serentak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.233915	Adjusted R-Squared	-0.276808
Prob(F-statistic)		0.670525	

Sumber: Data diolah penulis (2023)

Bersumber pada tabel di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen diasumsikan secara simultan tidak berdampak signifikan terhadap variabel dependen (produk domestik regional bruto). Nilai prob (f-statistic) sebesar $0,670525$ menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari $0,05$.

E. Koefisien Determinasi

Hasil regresi menunjukkan koefisien determinasi sebesar $0,233915$ atau $23,39\%$, menandakan bahwa investasi (X_1) dan tenaga kerja (X_2) tidak memberikan pengaruh terhadap produk domestik regional bruto di Kota Binjai dari tahun 2017 hingga 2022 sebesar $23,39\%$. Sisanya, sebanyak $76,61\%$, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Binjai

Kegiatan penanaman modal dan nvestasi dapat menciptakan lapangan kerja sehingga meningkatkan kegiatan perekonomian dan kesempatan kerja, pendapatan nasional, dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil output dari *Eviews* diperoleh koefisien investasi sebesar -8.31705 dengan nilai dari t -hitung $>$ t -tabel dimana $-0.108876 < 3.18245$ maka diartikan bahwa investasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Kota Binjai, yang membuat H_0 diterima dan H_a ditolak. Penelitian tersebut didukung oleh peneliti lain yaitu Gerardus Raditya Yoga Putra, Elina R. Situmorang, Imelda Tewernusa (2021), yang menemukan

bahwa koefisien korelasi diperoleh nilai t-hitung untuk investasi sebesar 2,528 dan signifikansi tabel t adalah 95% ($\alpha = 5\%$), dan diperoleh 2,0796 dari $df = 21$. Terlihat bahwa t-hitung lebih besar dari t-kritis, sehingga H_0 ditolak yang berarti hasil investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Papua Barat (Putra et al., 2022).

2. Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Binjai

Bersumber pada hasil *Eviews* diperoleh nilai koefisien tenaga kerja sebesar 37143238 yang berdasarkan nilai t-hitung $>$ t-tabel dimana $0.666775 <$ 3.18245 artinya tenaga kerja tidak berpengaruh positif serta signifikan terhadap produk domestik regional bruto, yang membuat H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya ketika tenaga kerja bertambah maka produk domestik regional bruto semakin meningkat dan dapat menimbulkan pengangguran. Hasil output penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya Isthafan Najmi, A., Rahmat Adi, Arienal Martha Zulha (2022) yang menjelaskan bahwa regresi diperoleh hasil dari t-hitung $>$ t-tabel dimana $1.0427 >$ 1.70329 artinya tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang membuat H_0 diterima serta H_a ditolak (Najmi et al., 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial nilai investasi sebesar $0,92 >$ $0,05$ yang maksudnya investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap PDRB Kota Binjai. Hal ini juga terlihat pada nilai t-hitung dan t-tabel dimana $-0,108876 <$ $3,18245$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai tenaga kerja sebesar $0,55 >$ $0,05$ yang berarti tenaga kerja tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap PDRB Kota Binjai. Hal ini juga ditunjukkan dengan nilai t-hitung $>$ t-tabel dimana $0,666775 <$ $3,18245$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Binjai. Dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Secara simultan ketiga variabel tidak mempengaruhi PDRB di Kota Binjai dibuktikan dengan uji F yang nilainya F-prob sebesar $0,670525$ yang lebih besar

dari 0,05 sehingga gabungan investasi dan tenaga kerja secara bersama sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dampaknya terhadap PDRB di Kota Binjai.

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah meningkatkan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kota Binjai lewat kebijakan guna menjaga stabilitas ekonomi negara dan memperbaiki infrastruktur dan sarana pendukung, dan mempermudah peraturan investasi.
2. Penting untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya lokal. Pemerintah daerah perlu fokus pada peningkatan kualifikasi angkatan kerja melalui pelatihan dan pendidikan agar mereka bisa bersaing di pasar kerja. Selain itu, mempromosikan Kota Binjai kepada daerah lain akan menarik minat investor, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan lokal.
3. Diperlukan upaya akademisi untuk melakukan studi lanjutan dengan metode inovatif. Dengan mencari variabel baru untuk mengembangkan teori-teori baru, mengidentifikasi perubahan setiap tahunnya, dan menganalisis langkah-langkah yang diambil untuk mengatasi tantangan investasi, ketenagakerjaan, dan produk domestik regional bruto di Kota Binjai.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, W. A., Hidayat, M., & Darwin, R. (n.d.) (2017). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha 2017-2022*. Badan Pusat Statistik. Binjai.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai. (2022). *Kota Binjai dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik. Binjai.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Binjai. (2022). *Tenaga Kerja Kota Binjai (Jiwa) 2017-2022*. Badan Pusat Statistik. Binjai.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kuncoro, H. (2002). *UPAH SISTEM BAGI HASIL DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA*. 7(1).

- Magdalena, S., & Rozaini, N. (2022). PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MEDAN. *Niagawan*, 11(3), 256. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i3.36630>
- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, A. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 18–36. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1680>
- Putra, G. R. Y., Situmorang, E. R., & Tewernussa, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Papua Barat Tahun 2012—2016 (Studi Kasus 4 Kabupaten 1 Kota). *Lensa Ekonomi*, 15(02), 232. <https://doi.org/10.30862/lensa.v15i02.186>
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta*. 14(2).
- Suda Pratama, N. R. N., & Suyana Utama, M. (2019). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI BALI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 651. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i07.p01>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.I.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2005). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. (2010). *Perencanaan pembangunan wilayah (Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Ed.5)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.